

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP MENGUNAKAN METODE *RANGKING 1* DI KELAS VII A MTS AT-TAUHID JOGOMERTAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:

Nur khamimah, Nila Kurniasih, Mita Hapsari Jannah.

Program Studi Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: khamimahnur9010@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep menggunakan metode *rangking 1*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keaktifan belajar dan soal tes pemahaman konsep yang berbentuk uraian. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif pengamatan dan kuantitatif statistik deskriptif rerata dan persentase. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *rangking 1* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat diamati dari perubahan sikap dan pemahaman siswa yang sudah memenuhi indikator penelitian. Pada siklus I yang hanya mencapai persentase keaktifan 61,13%, rerata pemahaman konsep 69,31, dan dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 68,18%. Pada siklus II, diperoleh hasil persentase keaktifan mencapai 82,72%, rerata pemahaman konsep mencapai 80,45, dan dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 90,90%.

Kata kunci: metode *rangking 1*, keaktifan, dan pemahaman konsep.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan jaman. Menurut Sahertian (2008:1) "pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Begitu juga dengan pendidikan matematika. Matematika merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan yang ada, sehingga peran matematika sangat penting bagi

peserta didik. Matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak manusia yang dapat berpikir secara logis, kritis, rasional, dan percaya diri. Dalam matematika menekankan pada penalaran dan pemahaman konsep, sehingga dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan bagaimana cara guru membawa peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi dan keaktifan yang dimiliki sehingga peserta didik dapat menguasai konsep dengan baik selama kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika yang ada di kelas VII A MTs At-tauhid Jogomertan masih menggunakan pembelajaran ekspositori. Metode pembelajaran ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, sehingga aktivitas peserta didik di dalam kelas sangat kurang. Hal ini yang membuat pemahaman konsep peserta didik rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII A MTs At-tauhid Jogomertan, nilai rata-rata kelas untuk nilai mata pelajaran matematika di Ujian Akhir yaitu 64,96. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di MTs At-tauhid Jogomertan yaitu 70.

Pembelajaran ekspositori yang ada di MTs At-tauhid Jogomertan terkesan membosankan. Maka perlu metode pembelajaran kooperatif yaitu suatu cara yang dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satunya adalah melalui metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sudah dimodifikasi menjadi metode *Rangking 1*. *CTL* adalah sebuah system belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu memahami makna dalam materi akademis yang diterima, dan peserta didik mengerti makna tugas-tugas sekolah dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. *Rangking 1* adalah salah satu metode pembelajaran kontekstual yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negoisasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran

peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif (nyaman) dan menyenangkan.

Menurut Hamalik (2007: 170) di dalam diri peserta didik terdapat prinsip aktif, yakni keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan keaktifan belajar adalah suatu kegiatan perilaku peserta didik yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas

Menurut Zulaiha (2006: 19) “pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan”. Sedangkan dalam matematika konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Jadi pemahaman konsep adalah pengertian yang benar suatu rancangan atau ide abstrak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs MTs At-Tauhid Jogomertan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 15 siswa putra dan 7 siswa putri, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, dan soal tes uraian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan sebagai berikut. Rerata persentase keaktifan belajar siswa minimal menjadi 70%. Sedangkan untuk pemahaman konsep, Ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dengan nilai KKM 70, dengan rerata nilai minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pengamatan tindakan, observasi keaktifan, dan pemahaman konsep siswa siklus I sampai siklus II. Analisa data hasil pengamatan sebagai berikut. Berdasarkan observasi pada siklus I diperoleh persentase keaktifan belajar siswa sebesar 61,36%, sehingga pada siklus I keaktifan belajar siswa belum dikatakan tuntas maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini diperoleh persentase 82,49%, persentase tersebut sudah memenuhi indikator dan merupakan kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan untuk pemahaman konsep, berdasarkan hasil tes tertulis yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada tes tertulis siklus II. Meskipun ada beberapa anak yang mengalami penurunan ataupun tetap. Pada nilai awal peserta didik yang reratanya yaitu 64,66 setelah dilaksanakan metode pembelajaran *rangking 1* rerata pada siklus I menjadi 69,31, persentasenya sedikit meningkat. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan persentase menjadi 81,45. Nilai tersebut sudah memenuhi ketuntasan klasikal minimal 75%. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan persentase keaktifan belajar siswa dan pemahaman konsep siswa yang meningkat pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *rangking 1* di MTs At-tauhid Jogomertan berhasil.

PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai keaktifan dan pemahaman konsep menggunakan metode *rangking 1* di kelas VII A MTs At-tauhid Jogomertan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Keaktifan dan Pemahaman konsep siswa kelas VII A MTs At-tauhid mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *rangking 1*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata persentase keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 61,36% pada siklus I, dan 82,49% pada siklus II. Sedangkan untuk pemahaman konsep belajar siswa, rerata nilai mengalami peningkatan dari 69,31 pada siklus I menjadi 69,31 pada siklus II.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode *rangking 1* sebagai alternatif; (2) Metode pembelajaran *rangking 1* dapat diterapkan pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa; (3) Guru hendaknya membuat perencanaan yang matang dalam memilih materi, mengalokasikan waktu, dan juga menyusun pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk memberikan umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran *rangking 1* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Grafura, Lubis. dkk. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran yang unik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kiswanto, Totok heri. 2010. *Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk menumbuhkembangkan minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta*.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.